

PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN KERAJINAN MELAYU RIAU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Irfan Luhur¹, Repi^{2*}, Andrie Herdiansyah³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso km. 8 Umban Sari, Rumbai, Pekanbaru, Telp (0761) 52324
e-mail korensponden : irfanluhur126@gmail.com

Abstrak

Kerajinan Melayu Riau adalah warisan budaya dengan nilai historis dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Pekanbaru. Kendala utama dalam pelestarian dan pengembangan potensi ekonomi kreatif ini adalah kurangnya fasilitas pendukung yang memadai. Penelitian ini bertujuan merancang Pusat Pengembangan Kerajinan Melayu Riau dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular untuk mengakomodasi kebutuhan modern sekaligus mempertahankan identitas budaya lokal. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengkaji karakteristik arsitektur Melayu dan kebutuhan fungsional pusat pengembangan kerajinan. Analisis mencakup elemen arsitektur tradisional Melayu, kebutuhan ruang, dan penerapan konsep Neo-Vernakular dalam desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan pusat pengembangan ini berhasil memadukan elemen tradisional dan modern. Penerapan arsitektur tradisional terlihat pada ornamen interior dan eksterior dengan motif tumbuh-tumbuhan khas Melayu. Penggunaan material seperti ACP (Aluminium Composite Panel) merupakan interpretasi modern dari material tradisional, menciptakan keharmonisan estetika visual. Bentuk arsitektur Neo-Vernakular pada rancangan ini memperkuat nilai-nilai arsitektur lokal Melayu, menghasilkan bangunan yang efisien, berkelanjutan, dan merepresentasikan identitas khas Pekanbaru sebagai pusat budaya Melayu Riau.

Kata Kunci: Pusat Pengembangan Kerajinan, Arsitektur Neo-Vernakular, Kerajinan Melayu Riau, Identitas Budaya, Pekanbaru.

Abstract

Malay Riau crafts represent a cultural heritage with significant historical and economic value for the people of Pekanbaru. A primary challenge in preserving and developing this creative economic potential is the lack of adequate supporting facilities. This research aims to design a Malay Riau Craft Development Center using a Neo-Vernacular Architecture approach to accommodate modern needs while preserving local cultural identity. The research methodology employs a qualitative descriptive analysis to examine the characteristics of Malay architecture and the functional requirements of a craft development center. The analysis includes elements of traditional Malay architecture, spatial needs, and the application of neo-vernacular concepts in building design. The findings indicate that the design of this development center successfully integrates traditional and modern elements. The application of traditional architecture is evident in the interior and exterior ornaments featuring typical Malay plant motifs. The use of materials such as ACP (Aluminium Composite Panel) serves as a modern interpretation of

traditional materials, creating visual aesthetic harmony. The neo-vernacular architectural form in this design strengthens local Malay architectural values, resulting in an efficient, sustainable building that represents Pekanbaru's distinct identity as a center of Malay Riau culture.

Keywords: *Craft Development Center, Neo-Vernacular Architecture, Malay Riau Crafts, Cultural Identity, Pekanbaru.*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di kota Pekanbaru menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2022 sejumlah 1.007.540 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk maka semakin menurun pula lapangan pekerjaan. Jumlah pengangguran di kota Pekanbaru pada tahun 2023 sejumlah 135.050 orang. Hal ini disebabkan rendahnya mutu dan Sumber Daya Manusia (SDM), serta keahlian yang kurang mumpuni. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Pekanbaru menangani pengangguran dengan cara mengembangkan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Kepala Koperasi UMKM Kota Pekanbaru, Sarbaini, dalam tulisan (Syarifah Nadella, Repi, Apriliana Hidayati) jumlah pelaku UMKM tahun 2024 di Pekanbaru sejumlah 25.074 unit, terdiri dari sektor kuliner dan ekonomi kreatif. Sektor ekonomi kreatif sejumlah 17 sub sektor, salah satu sektor yang terkait kerajinan Melayu terdiri dari Kriya dan Fesyen. Sub sektor ini merupakan unggulan pengembangan ekonomi di Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru.

Sesuai dengan visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019-2024 serta visi Riau tahun 2025 perlu menjadikan Riau sebagai pusat perhatian dari Kebudayaan Melayu, terkait hal ini perlunya upaya pewadahan UMKM berupa perancangan pusat kerajinan Melayu Riau, sehingga dapat menampung kegiatan pelatihan dan juga sebagai pusat oleh-oleh bagi wisatawan dari luar kota Pekanbaru.

Perancangan Pusat Pengembangan Kerajinan Melayu Riau tidak hanya sebagai kegiatan UMKM namun juga menjadi identitas kota Pekanbaru dengan rancangan menerapkan Arsitektur Melayu. Bangunan yang ada di kota Pekanbaru saat ini mengalami mudarnya citra arsitektur lokal, sehingga perlu dalam perancangan arsitektur khususnya kota Pekanbaru menampilkan identitas Arsitektur Melayu yang merupakan warisan budaya menyimpan berbagai nilai filosofis dan kearifan lokal. (Cheris, R., & Repi. (2017).

Perkembangan zaman dan modernisasi telah membawa tantangan dalam upaya pelestarian arsitektur tradisional, maka Perancangan Pusat Pengembangan Kerajinan Melayu menjadi wadah strategis untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya Melayu melalui pendekatan arsitektur Neo-Vernakular. Adapun tujuan Penelitian adalah : menghasilkan rancangan Pusat Pengembangan Kerajinan Melayu Riau dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya preservasi Arsitektur Melayu, seperti yang dilakukan Rahman et al (2020) yang membahas

adaptasi arsitektur tradisional Melayu dalam konteks modern. Sementara itu, Ismail et al (2023) menganalisis Prinsip-prinsip keberlanjutan dalam arsitektur Vernakular Melayu yang dapat diterapkan pada bangunan kontemporer.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif, analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui : (1) Studi literatur berupa Kajian Pustaka tentang arsitektur tradisional Melayu & Analisis preseden bangunan Neo-Vernakular. (2) Studi banding berupa Pengamatan bangunan tradisional Melayu yang masih ada & dokumentasi elemen-elemen arsitektur yang signifikan (3) Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mempertimbangkan aspek fungsi, lingkungan, dan terkait tema.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Pusat Pengembangan Kerajinan Melayu Riau dilakukan dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular, adalah upaya mempertahankan nilai-nilai lokal kota Pekanbaru. Pendekatan arsitektur Neo-Vernakuler salah satu metode menggabungkan elemen arsitektur tradisional dengan inovasi kontemporer (Nur'asia, N., & Anisa, A. (2024). Menurut (Sathyavira, S. A., Gandarum, D. N., & Purnomo, E. I. (2023), ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular berupa: (1) Penggunaan material lokal upaya menciptakan hubungan dengan lingkungan sekitar dengan menggunakan bahan lokal seperti batu bata, ubin, dan kayu. (2) Desain beradaptasi dengan Budaya Lokal, menggabungkan adat istiadat dan tradisi lokal, seperti ornamen khas, detail, tata letak, dan struktur. (3) Arsitektur Neo-Vernakular menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan fungsionalitas dan kualitas bangunan dengan menggabungkan elemen tradisional. (4) Peningkatan elemen lingkungan seperti penggunaan energi yang efisien, iklim, dan topografi. (5) Menggabungkan elemen tradisional dan modern secara harmonis untuk menekankan estetika visual. (6) Desain fleksibel memenuhi persyaratan baru, seperti jumlah pengguna yang lebih sedikit dan kebutuhan akan fasilitas tambahan. (7) Menekankan hubungan antara bangunan dan lanskap sekitarnya, termasuk kondisi fisik seperti topografi dan iklim. (8) Desain bangunan memenuhi kebutuhan dan keinginan lokal.

1. Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

Penerapan arsitektur Neo-Vernakular pada perancangan pusat pengembangan kerajinan melayu Riau dengan menggabungkan tradisi lokal seperti ornamen dengan menggunakan teknologi modern, sehingga desain menyesuaikan kondisi iklim setempat serta menciptakan elemen tradisional yang harmonis secara estetika visual. Dalam arsitektur melayu tradisional, ornamen menunjukkan nilai, norma hidup, keindahan, keharmonisan, iklim, dan topografi melalui teknik tebuk dan tebuk timbul. (Repi¹, R., Cheris², R., & Amalia³, D. (2020).) Arsitektur tradisional

Melayu memiliki sejumlah elemen khas yang mencirikan bangunan. Elemen-elemen tersebut meliputi atap, dinding, ornamen, pintu, jendela, serta struktur rangka bangunan. Bentuk atap yang umum adalah atap Lontik, Limas, dan Rebung. Dinding biasanya terbuat dari kayu, dengan berbagai pilihan seperti papan kayu, atau menggunakan tepas/gedek untuk dinding belakang. Ornamen yang sering digunakan adalah motif flora, dan sering ditempatkan di bagian atas jendela, pintu, dinding dalam, dan tangga. Pintu dan jendela biasanya terbuat dari kayu, dengan variasi seperti panel, ram-ram (jalusi), atau kombinasi keduanya. Beberapa ornamen yang ada di Riau sesuai gambar 1



Gambar 1. Ornamen Tumbuh-tumbuhan pada ventilasi dan elemen atap
Sumber : Repi¹, R., Cheris², R., & Amalia³, D. (2020).

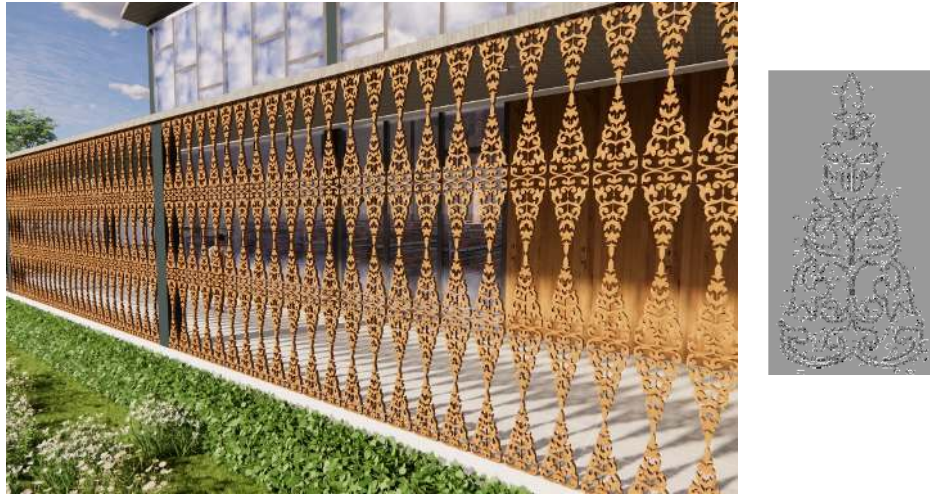
2. Hasil Rancangan Pusat Pengembangan Kerajinan Melayu Riau dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

1. Konsep Desain Bangunan

Konsep perancangan Pusat Pengembangan Kerajinan Melayu Riau dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular ini yaitu penerapan pada fasad bangunan dan ruang dalam. Konsep fasad bangunan menambahkan elemen ornamen bangunan yang fungsinya tidak hanya sebagai estetika, tetapi sebagai secondary skin. Ragam hias atau ornamen pada bangunan rumah merupakan seni ukir dari kayu. Seni ukir pada bangunan selain sebagai estetika juga memiliki nilai-nilai yang terkait dengan norma hidup, keindahan, keharmonisan, iklim dan topografi. Gagasan ornamen dengan menggunakan ukiran tebuk menyesuaikan dengan iklim setempat, sehingga walaupun suhu udara luar panas dengan ornamen tebuk dapat mengalirkan udara lebih baik ke dalam bangunan. Selain itu dapat memasukkan cahaya ke dalam bangunan lebih maksimal. Beberapa bentuk ornamen pada arsitektur melayu berupa : bentuk geometri, hewan-hewanan, tumbuh-tumbuhan serta kombinasi bentuk.

a. Konsep Fasad pada Bangunan

Pemberian *secondary skin* sehingga yang tidak hanya menambah estetika, tetapi juga menghalau sinar matahari agar tidak langsung mengarah ke dalam bangunan. Bangunan ini menggunakan ornamen pucuk rebung sebagai Motif dari *secondary skin* dimana motif ornamen ini banyak dikenali masyarakat Melayu, sehingga motif ornamen ini bisa mengedukasi masyarakat.



Gambar 2. Fasad Bangunan
Sumber : Data Pribadi 2025

Pada interior bangunan juga menggunakan ornamen Melayu yang diaplikasikan pada kolom bangunan, memberikan kesan mewah serta modern yang memanjakan mata bagi para pengunjung bangunan. Untuk motif dari ornamen ini menggunakan bentuk tumbuh-tumbuhan serta menggunakan pola bujang atau putu (berdiri sendiri)



Gambar 3. Interior Bangunan
Sumber : Data Pribadi 2025

b. Penggunaan Material Kekinian Yang Sesuai Dengan Arsitektur Neo-Vernacular

Kerangka konseptual relevan diterapkan pada desain karakteristik arsitektur neo-vernakuler dengan penggunaan bahan lokal, integrasi teknologi modern, prinsip keberlanjutan, dan partisipasi komunitas. (Ardiyan, Yose Rizal, Repi) Pengaplikasian material *Aluminium Composite Panel (ACP)* dengan metode *laser cutting* (sesuai gambar 7) dan menggunakan motif ukiran Melayu pada fasad bangunan serta ornamen pada interior bangunan menambah kesan estetika serta memperkuat konsep arsitektur Neo-Vernakular pada dalam bangunan. (gambar 2&3)



Gambar 4. *Aluminium Composite Panel (ACP)*
Sumber : Google, 2025



Gambar 5. Perspektif Mata Manusia
Sumber : Analisa Pribadi 2025

D. KESIMPULAN

Perancangan Pusat Pengembangan Kerajinan Melayu Riau dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular menghadirkan bentuk arsitektur tradisional, serta mengakomodasi kebutuhan modern. Penerapan arsitektur tradisional pada ornamen ruang dalam dan ruang luar dengan motif tumbuh-tumbuhan. Penggunaan material berupa ACP merupakan penggabungan elemen tradisional dan modern sehingga membentuk keharmonisan estetika secara visual. Bentuk arsitektur neo vernakular pada rancangan ini memberikan nilai-nilai arsitektur lokal (arsitektur Melayu), sehingga penciptaan bangunan efisien, berkelanjutan, dan menghadirkan identitas kota Pekanbaru.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Goldra, G., & Prayogi, L. (2021). Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Juanda. *Jurnal Linears*, 4(1), 36–42.
- Kuswoyo, I., & Faisal, G. (2021). Konstruksi Rumah Melayu: Identifikasi Sistem Konstruksi Rumah Godang Koto Sentajo, Riau. *Gewang*, 3(1), 1–6.
- Anggraini, E., Suroto, W., & Daryanto, T. J. (2017). Sentra Usaha Kecil Menengah Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Di Surakarta. *Arsitektura*, 14(1).
- Aldin Fatih, A. Hadi Prabowo, L. U. (2019). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Sriwedari Surakarta. *Jurnal Agora*, 17(2), 98–103.
- Wahyuningsih. (1987). Arsitektur Tradisional Daerah Riau. In *Proyek inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah* (p. 172).
- Faisal, G., & Firzal, Y. (2020). *Arsitektur Melayu : Rumah Tradisional Dalam Sketsa Dan Lensa* (p. 225).
- Belimbing, P., Kampar, K., Arief, M., Husaini, A., Hidayat, W., & Kuswoyo, I. (2022). *Tipologi Arsitektur Vernakular Melayu Uma Kabucong Limo di Kampung Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar*
- Ii, B. A. B., & Dan, M. (n.d.). *Masyarakat dan kebudayaan melayu dalam perspektif sejarah*. 19–40.
- Neufert, P. (n.d.). *Architects' Data, fourth edition*
- (Repi¹ et al., 2020) *Ornamen Pada Bangunan Tradisional Arsitektur Melayu Desa Rantau Bais, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*.

- (Agus Wiryadhi Saidi, et al., 2019) *Penerapan Tema Neo Vernakular Pada Wajah Bangunan Gedung Utama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali.*
- (Repi1 et al., 2020) *Konsep Teknologi Bangunan Tradisonal Arsitektur Melayu Di Desa Rantau Bais, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau*
- (Cheris & Repi, 2017) *Faktor-Faktor Memudarnya Citra Kampung Bandar Senapelan (Tinjauan Terhadap Nilai Sejarah dan Arsitektur Tradisional Sebagai Identitas Kota Pekanbaru)*
- NUR'ASIA, N., & Anisa, A. (2024). Kajian Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Bangunan Kebudayaan Kasus Bangunan Sasana Kriya. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 8(2), 119.
- Sathyavira, S. A., Gandarum, D. N., & Purnomo, E. I. (2023). Javanese Neo-Vernacular Themes in Architectural Praxis, *05(07)*, 33–50.